

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD) dibawah kemendikbud. Sekolah menengah Pertama yang dikelola oleh Kementerian Agama setara dengan SMP yaitu MTs (Madrasah Tsanawiyah) (Wedan, 2017). MTS merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang dijadikan sebagai tempat proses belajar mengajar secara formal (Maunah, 2015: 271).

Kurikulum yang digunakan di SMP sama dengan kurikulum yang digunakan di MTs, hanya saja porsi tentang ilmu pendidikan agama islam lebih banyak dibandingkan dengan SMP yang hanya 2 jam pelajaran saja (Wedan, 2017). Pelajaran agama di SMP yang hanya 2 jam tersebut dirasa kurang untuk mewujudkan sikap religi pada peserta didik. Sehingga dibutuhkan pengintegrasian pelajaran agama dan pelajaran umum untuk meningkatkan sikap religi peserta didik tersebut. Integrasi tersebut dapat mengurangi frekuensi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga dapat mengurangi angka kejahatan yang terjadi di Indonesia (Hadisi, 2013: 145).

Integrasi atau keterpaduan antara pelajaran umum dan pelajaran agama sangat penting. Integrasi antara pelajaran agama dan pelajaran umum tersebut dimaksudkan agar pelajaran umum didasarkan atas nilai, prinsip dan tujuan yang islami serta mampu menggali ilmu pengetahuan teknologi (iptek) dari petunjuk ayat Al-Qur'an. Integrasi ini sangat diperlukan agar bangsa

Indonesia modern tetap menjadi bangsa yang melandasi hidup berdasarkan nilai-nilai agama yang mempertahankan jati sebagai seorang muslim (Samad, 2016: 10).

Prinsip integrasi pelajaran agama dan pelajaran umum telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Al-Mujadilah [58]:11)

Ayat ini menjelaskan bahwa ilmu agama diperlukan sebagai landasan orientasi, sumber motivasi, sumber inspirasi dan menetapkan arah serta tujuan hidup agar berjalan lurus. Sedangkan ilmu umum mempercepat seseorang agar sampai pada arah dan tujuan tersebut (Nata, 2017: 93).

Integrasi pelajaran agama dan pelajaran umum juga mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 terutama pada kompetensi spiritual (Yulhendri & Rita, 2016: 15). Kompetensi spiritual dalam kurikulum 2013 yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (Permendikbud tahun 2016 No. 24). Kompetensi spiritual ini mengedepankan nilai-nilai kultur budaya berdasarkan nilai-nilai moral dan kaedah-kaedah berketuhanan Yang Maha Esa (YME) (Asfiati, 2016: 45).

Seorang pendidik dapat mengintegrasikan pelajaran agama dan pelajaran umum dengan cara melaksanakan pelajaran mengintegrasikan ayat Al-Qur'an yaitu menyisipkan ayat Al-Qur'an ke dalam materi pelajaran umum (Aksa dkk, 2017: 118). Penyisipan ayat Al-Qur'an dapat dilakukan pada materi

pelajaran umum sebab Al-Qur'an mengandung ayat *qauliyah* (ilmu agama) dan *kauniyah* (ilmu umum) (Samad, 2016: 27-29). Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwa ayat Al-Qur'an berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia dunia dan akhirat termasuk dalam dunia pendidikan (Abdullah, 2007: 17-19).

Penyisipan ayat Al-Qur'an pada materi pelajaran umum dapat dikemas dalam sebuah bahan ajar agar dapat memenuhi kompetensi dan minat belajar peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik yaitu LKPD terintegrasi ayat Al-Qur'an. Sebab, LKPD mempunyai manfaat untuk memudahkan guru dalam mengelola proses belajar, membantu guru dalam mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep-konsep melalui aktivitas sendiri atau kelompok, guru dapat mengembangkan keterampilan (proses, sikap ilmiah dan minat peserta didik) serta memudahkan guru dalam memantau keberhasilan peserta didik (Salirawat, 2015: 7-8).

Pengembangan LKPD terintegrasi Al-Qur'an merupakan salah satu kreasi penyampaian ilmu yang dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an. Sebab, Allah SWT menganjurkan kepada pendidik untuk mencari jalan dan bahan ajar terbaik agar memudahkan peserta didik untuk menerima ilmu-Nya, sebagaimana dalam Qur'an Surah Al-Maidah Ayat 35 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS. Al-Maidah [5]:35).

Pengembangan LKPD terintegrasi ayat Al-Qur'an dapat dilakukan pada pelajaran IPA SMP/MTs, karena hakikat IPA merupakan gejala-gejala alam pada dimensi pengetahuan yang dapat dikaitkan pada dimensi *ukhrawi*, dimana dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan terhadap Allah SWT. Dimensi ini menggambarkan hakikat IPA adalah membuktikan antara aspek logika-materil dengan aspek spiritual, sebab telah banyak ilmuwan yang membuktikan bahwa ajaran di dalam Al-Qur'an dapat teruji secara ilmiah (Latifah & Ratnasari, 2016: 26).

IPA memuat berbagai macam materi seperti kimia, fisika dan biologi yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Salah satu materi yang terdapat dalam pelajaran IPA yaitu tentang sistem pencernaan manusia. Materi sistem pencernaan manusia berdasarkan kurikulum 2013 memuat tentang nutrisi, organ pencernaan, gangguan pencernaan dan upaya menjaga pencernaan (Zubaidah *dkk*, 2017: 203).

Materi sistem pencernaan merupakan materi yang penting, sebab dalam materi tersebut dijelaskan tentang makanan yang sehat dan seimbang. Makanan yang sehat dan seimbang akan membuat organ-organ tubuh menjadi sehat sehingga kerja sistem organ lainnya juga akan sehat (Iskandar, 2010: 166). Selain itu, materi sistem pencernaan yang dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an dapat mengingatkan peserta didik tentang larangan memakan makanan haram, menghindari makanan yang berbahaya, memenuhi asupan nutrisi dan manfaat puasa bagi kesehatan tubuh terutama kesehatan sistem pencernaan yang dimilikinya (Balquni 2014: 131, Thayyarah 2014: 735, Qundail 2003: 41).

Bukan hanya itu, kasus-kasus yang terjadi di Indonesia juga menjadi dasar pentingnya pengembangan materi sistem pencernaan. Misalnya saja kasus penggunaan pewarna tekstil di dalam cendol yang ditemukan oleh BPOM di Jambi (Sopwan, 2018), kasus Sofinka yang mengalami kekurangan gizi dengan indikasi hanya mempunyai berat badan 11 kilogram diusia empat tahun (Lingga, 2018), dan kasus Ayra Permana yang mengalami obesitas dengan berat badan 192 kilogram diusianya yang masih 12 tahun (Farhan, 2018). Berdasarkan kasus-kasus tersebut dalam materi sistem pencernaan manusia dapat disisipkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ketentuan dalam memenuhi nutrisi tubuh, memilih makanan yang sehat dan larangan membahayakan orang lain seperti telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Abasa ayat 24 dan surah Al-A'raf ayat 31. Surah Abasa pada ayat 24 berbunyi:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ ۚ ﴿٢٤﴾

Artinya: “maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya” (QS. Al-Abasa [80]:24). Dan Surah Al-A'raf ayat 31 berbunyi:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”(QS. Al-A'raf [7]:31).

Berdasarkan ayat tersebut bahwa manusia harus memperhatikan makanannya dari berbagai hal, misalnya dari dari segi kebutuhan nutrisi yang seimbang dan dari segi biologis atau kesehatan dan kebugaran. sebab, tidak semua makanan baik untuk tubuh jika dikonsumsi. Sebagian makanan bahkan berbahaya bagi tubuh karena mengandung zat tertentu yang beracun,

misalnya penggunaan formalin, boraks dan pewarna tekstil (Salman, 2014: 131).

Berdasarkan uraian di atas mengenai kurangnya pelajaran agama di SMP, perilaku menyimpang oleh peserta didik, kasus penggunaan zat berbahaya pada makanan, kasus gizi buruk dan obesitas maka perlu dilakukan pengembangan LKPD pada materi sistem pencernaan manusia yang dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an. Selain itu, pengembangan LKPD ini juga sejalan dengan salah satu misi pendidikan biologi UIN Raden Fatah yaitu “menggerakkan pembangunan melalui pengembangan pendidikan calon guru Biologi yang mampu mengintegrasikan anatara ilmu Biologi, teknologi yang berkarakteristik Islam” (Misi Pendidikan Biologi). Bukan hanya itu, hasil observasi di SMP Negeri 3 Palembang dapat diketahui guru sangat jarang menggunakan media saat belajar, padahal peserta didik sangat suka apabila guru menggunakan media seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Guru juga belum pernah mengaitkan ayat Al-Qur'an dengan materi IPA, sehingga peserta didik beranggapan bahwa ayat Al-Qur'an dan materi IPA itu tidak ada kaitannya. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Terintegrasi Ayat Al-Qur'an untuk SMP/MTs Kelas VIII”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat menyusun rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Terintegrasi Ayat Al-Qur'an untuk SMP/MTs Kelas VIII yang valid?
2. Bagaimana Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Terintegrasi Ayat Al-Qur'an untuk SMP/MTs Kelas VIII yang praktis?

C. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan LKPD Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Terintegrasi Ayat Al-Qur'an untuk SMP/MTs Kelas VIII yang valid.
2. Menghasilkan LKPD Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Terintegrasi Ayat Al-Qur'an untuk SMP/MTs Kelas VIII yang praktis.

D. Manfaat Penelitian

LKPD Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Terintegrasi Ayat Al-Qur'an untuk SMP/MTs Kelas VIII ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Peserta didik, diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan dan ketertarikan pada pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an sehingga keimanan peserta didik dengan sendirinya akan tumbuh dalam mempelajari IPA melalui kegiatan yang ada di LKPD

(Lembar Kerja Peserta Didik). Selain itu, peserta didik dapat mengetahui hubungan materi dengan ilmu agama.

2. Guru, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran IPA sehingga dapat menciptakan pembelajaran IPA yang menarik dan dapat mengaitkan materi IPA dengan ayat Al-Qur'an.
3. Peneliti, penelitian tersebut menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang materinya dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an dan kemudian dapat dijadikan acuan pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) IPA untuk kelas maupun jenjang pendidikan yang lain.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada tahap *small group* saja, hal itu dikarenakan terbatas oleh waktu dan biaya.